

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU DINI DENGAN PARTISIPASI IBU MELAKUKAN IMD TAHUN 2018

Ica Fauziah Harahap<sup>1</sup>, Sonja ElisnaDewi Siregar<sup>2</sup>

Yayasan Pendidikan Paluta Husada<sup>1</sup>

Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua<sup>2</sup>

e-mail: <sup>1</sup>Sitim324@yahoo.com

## ABSTRACT

*Initiation of breastfeeding in the first hour after birth lowers the 22% risk of death of infants aged 0-28 days. In contrast initiation delays increased the risk of death by up to 2.4 times. The World Health Organization (WHO) said the rate of Early Breastfeeding Initiation in the world in 2010 was only 43% of the infant birth rate. The purpose of this study was to find out the relationship of maternal knowledge about early breastfeeding initiation with the participation of mothers doing IMD in sigama village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency in 2018. This research uses analytical observational research design with cross sectional approach. The population in this study was all normal maternity mothers with healthy babies in sigama village of Padang Bolak District of North Padang Lawas Regency which amounted to 43 people. Sampling in the study used the technique of total sampling with the number of samples as many as 43 people. Based on the results of this study shows there is a relationship between knowledge and maternal participation in initiating early breastfeeding (IMD) probability value  $p = 0.011$  ( $p < 0.05$ ). It is expected that midwives can provide guidance to maternity mothers to increase knowledge about early breastfeeding initiation because the knowledge of early breastfeeding initiation will improve the implementation of IMD practice.*

**Keywords:** Knowledge, Early Breastfeeding Initiation, Mother's Participation

## ABSTRAK

Inisiasi menyusui dalam jam pertama paska lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi-bayi usia 0-28 hari. Sebaliknya penundaan inisiasi meningkatkan resiko kematian hingga 2,4 kali. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan tingkat Inisiasi Menyusui Dini di dunia pada tahun 2010 hanya sebesar 43% dari angka kelahiran bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan partisipasi ibu melakukan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal dengan bayi sehat di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 43 orang. Pengambilan Sampel dalam penelitian menggunakan tehnik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) nilai probabilitas  $p=0,011$  ( $p < 0,05$ ). Diharapkan bidan dapat memberikan bimbingan pada ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini karena pengetahuan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini, Partisipasi Ibu

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI Eksklusif diberikan hanya ASI saja tanpa bahan makanan tambahan sampai usia bayi enam bulan. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Sejak masa kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa

bayi di dalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI (Kristiyansari, 2009).

Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan, 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI padabayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jikapemberian ASI dimulai

dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Roesli,2008).

Banyak dari ibu yang baru melahirkan bayinya tidak mau menyusui pada satu jam pertama. Sedangkan inisiasi menyusui dini besar manfaatnya terhadap keberhasilan menyusui. Inisiasi menyusui dalam jam pertama paska lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi-bayi usia 0-28 hari. Sebaliknya penundaan inisiasi meningkatkan resiko kematian hingga 2,4 kali (Nurhetti, 2009).

Berdasarkan Pemantauan status gizi tahun 2016 persentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini <1 jam setelah lahir sebesar 42,7% dan >1 jam setelah lahir sebesar 9,2%. Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara persentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini <1 jam setelah lahir sebesar 30,3 % dan >1 jam setelah lahir sebesar 6,1 % (Kemenkes RI, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pembantu Sigama kepada ibu bersalin, dari 5 orang ibu bersalin hanya 1 orang yang ikut berpartisipasi melakukan IMD, hal ini terjadi karena masyarakat khususnya ibu bersalin masih percaya bahwa ASI yang pertama kali keluar merupakan susu basi yang sangat tidak dianjurkan untuk diberikan kepada bayi karena dapat membahayakan kesehatan bayi. Selain itu ibu masih merasa kelelahan dan menganggap bahwa bayi perlu dimandikan terlebih dahulu. Hal ini lah yang menyebabkan penundaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir.

Dari data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melakukan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan partisipasi ibu melakukan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2017.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* model untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini terhadap partisipasi ibu dalam melaksanakan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018.

Penelitian ini akan dilakukan di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus s/d September 2018.

#### **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin normal dengan bayi sehat yang bersalin di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah ibu yang bersalin secara normal di desa Sigama periode Januari – Juni 2018 sebanyak 43 orang. Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan total sampling yaitu seluruh ibu-ibu yang bersalin normal periode Januari – Juni 2018 sebanyak 43 orang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi IMD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (62,8%) di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan banyaknya sumber informasi akan menambah pengetahuan seseorang yang lebih luas, sedangkan di era globalisasi ini pengetahuan mudah didapatkan melalui media elektronik maupun media cetak.

Pendapat Notoatmodjo yang dikutip oleh Kusumawati (2010) menyatakan pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang.

### Partisipasi ibu dalam melakukan IMD di Desa Sigama

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian responden ikut berpartisipasi dalam melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 25 orang (58,1%). Partisipasi responden dalam melakukan IMD sebagian besar spontan memeluk bayinya selain itu melakukan kontak visual serta ibu membelai bayinya.

Partisipasi tinggi responden dipengaruhi oleh usia. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap partisipasi terhadap kegiatan yang ada. Kelompok usia > 35 tahun atau usia yang sudah matang terdapat keterikatan moral pada nilai masyarakat lebih baik dan cenderung berpartisipasi (Efendi, 2014).

Responden sebagian kecil tidak berpartisipasi dalam IMD sebanyak 18 orang (41,9%). Mayoritas perilaku kurang partisipatif pada partisipasi ibu dalam berkomunikasi dengan bayi. Perilaku kurang partisipatif ibu tidak melakukan komunikasi dengan karena ibu beranggapan bahwa bayi belum bisa diajak komunikasi. Komunikasi dengan bayi dapat mempererat kasih sayang dan rasa aman bagi bayi dan ibu. Komunikasi akan meningkatkan hubungan batin bayi dan ibu, pada pelaksanaan IMD ini bayi akan mengalami penurunan stress hormonal dan diyakini dapat mengurangi kejadian depresi saat melahirkan (Pratiwi, 2015).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melaksanakan IMD di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi umur responden sebagian besar ibu bersalin normal di desa Sigama berumur > 35 tahun sebanyak 25 orang (58,1%), distribusi frekuensi pekerjaan responden sebagian besar responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 18 orang (41,9%), distribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar responden berada pada kelompok pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 22 orang (51,2%), dan distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagian

besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (62,8%)

2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan partisipasi ibu melaksanakan IMD di desa Sigama didapatkan nilai probabilitas  $p=0,013$  ( $p<0,05$ )

### SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan  
Diharapkan bidan dapat memberikan bimbingan pada ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini karena pengetahuan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD.
2. Bagi Responden  
Diharapkan ibu hamil untuk selalu mencari informasi dan pengetahuan tentang IMD sehingga dalam persalinan nanti dapat melaksanakan praktek IMD.
3. Bagi peneliti lainnya  
Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat menambah referensi dan memperkuat penelitian terdahulu serta menambah informasi tentang inisiasi menyusui dini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alfredo. Lucas. 2008. Breast feeding in rural people. National Journal of Community Medicine Vol 3 Issue 2 April-June
2. Arikunto. S., 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010. Jakarta. PT Rineka Cipta
3. Depkes. RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar. 2014
4. Efendi. 2014. Partisipasi Masyarakat. Surabaya. Biro Humas Jatim
5. Herniati. 2012. Pengaruh Edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu hamil di Kota Pare-pare. Jurnal MKMI. Vol 8
6. Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta
7. Kusumawati. A. 2016. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan

- Praktek Inisiasi Menyusu Dini di RB Harapan Bunda Pajang Tahun 2016, Skripsi Program Studi Diploma IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta
8. Nurvitriana. 2015. Partisipasi suami dalam pemberian ASI Eksklusif di desa Sentul Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal* Program Studi D III Kebidanan FIKES Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
  9. Roesli, Utami, 2008. Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta. Nuha Medika
  10. Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung. , CV. Alfabet
  11. Ulandari. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada pasien pasca persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Palembang
  12. Pratiwi. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Partisipasi Ibu melakukan IMD di Ruang Bersalin R.S Wava Husada. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah. Malang